

Peran Strategis Widyaiswara dalam Corporate University untuk Pengembangan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama

Istiaty Hatma Mallewai
Balai Diklat Keagamaan Makassar , Jl. Sultan Alauddin No. 105 Makassar, Kodepos: 90222
Email: isty.mallewai@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* dalam upaya pengembangan smart ASN (Aparatur Sipil Negara) berbasis moderasi beragama. Widyaiswara, sebagai instruktur dan fasilitator pembelajaran di lingkungan pemerintahan, memiliki peran krusial dalam membentuk kompetensi dan profesionalisme ASN melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. *corporate university*, sebagai institusi yang berfokus pada peningkatan kapabilitas ASN, perlu mengintegrasikan pendekatan moderasi beragama dalam kurikulumnya guna menciptakan ASN yang cerdas, berintegritas, dan memiliki pemahaman keagamaan yang moderat. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari widyaiswara, pengelola *corporate university*, serta ASN yang telah mengikuti program pelatihan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi peran, tantangan, dan peluang dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa widyaiswara memainkan peran kunci dalam mendesain dan menyampaikan materi pelatihan yang tidak hanya teknis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, dukungan regulasi yang belum optimal, dan variasi pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan ASN. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi moderasi beragama dalam pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme dan integritas ASN, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan toleran. Kesimpulannya, peran strategis Widyaiswara dalam *corporate university* sangat vital untuk pengembangan Smart ASN yang berbasis moderasi beragama. Rekomendasi kebijakan dan peningkatan kapasitas widyaiswara disarankan untuk mendukung efektivitas program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pelatihan ASN yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama.

This research aims to analyze the strategic role of *widyaiswara* in *corporate university* in efforts to develop Smart ASN based on religious moderation. Widyaiswara, as an instructor and learning facilitator in the government environment, has a crucial role in shaping ASN competency and professionalism through various training and development programs. Corporate Universities, as institutions that focus on increasing ASN capabilities, need to integrate a religious moderation approach in their curriculum in order to create ASN who are intelligent, have integrity and have moderate religious understanding. This research methodology uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation studies. The research participants consisted of Widyaiswara, Corporate university managers, and ASN who had participated in the training program. Data analysis was carried out using descriptive-analytical methods to identify roles, challenges and opportunities in program implementation. The research results show that Widyaiswara plays a key role in designing and delivering training materials that are not only technical, but also prioritize the values of religious moderation. However, there are several challenges such as limited resources, suboptimal regulatory support, and variations in understanding of religious moderation among ASN. This research also found that the integration of religious moderation in training can increase the professionalism and integrity of ASN, as well as encourage the creation of a harmonious and tolerant work environment. In conclusion, Widyaiswara's strategic role in the Corporate university is vital for the development of Smart ASN based on religious moderation. Policy recommendations and capacity building for Widyaiswara are suggested to support the effectiveness of this program. This research provides an important contribution to the development of a sustainable ASN training model oriented towards the values of religious moderation.

Kata Kunci: Peran strategis, widyaiswara, corporate university, pengembangan smart ASN, moderasi beragama
Keywords: Strategic role, Islamic boarding school, corporate university, smart ASN development, religious moderation

1. Pendahuluan

Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pengembangan konsep *corporate university*, yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran berkelanjutan di lingkungan pemerintahan. *Corporate university* berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang mengintegrasikan pembelajaran formal, informal, serta pengalaman kerja dalam satu kerangka yang kohesif (Allen & Leithwood, 2019). Widyaiswara, sebagai tenaga pengajar profesional yang memiliki peran strategis dalam lingkungan pemerintahan, memegang kunci penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan *Corporate University*. Peran strategis ini meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi efektivitas program pendidikan dan pelatihan yang diberikan.

Moderasi beragama adalah upaya untuk mewujudkan pemahaman dan pengamalan agama yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Moderasi Beragama menekankan pada sikap toleransi, saling menghormati, dan menghindari radikalisme. Organisasi dan lembaga pendidikan seperti BDK Makassar maupun Madrasah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas program pelatihan dan mempersiapkan ASN untuk menghadapi tantangan masa depan. Widyaiswara diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan ASN, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan ASN yang cerdas dan adaptif (Mohamed, 2020). Selain itu, moderasi beragama menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan Smart ASN. Moderasi beragama menekankan pentingnya sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menghindari ekstremisme dalam berbagai bentuk. Dalam konteks pembelajaran dan pengembangan ASN, moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk membentuk ASN yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sikap yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan (Ansori, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis Widyaiswara dalam pengembangan *Corporate university* berbasis moderasi beragama untuk meningkatkan kompetensi Smart ASN di Indonesia. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam program pengembangan ASN untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Penelitian terkait yang relevan dengan peran strategis Widyaiswara dalam *Corporate university* untuk pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama diantaranya: Smith, J. & Brown, A. (2020), membahas tentang Peran *Corporate university* dalam Pengembangan Kompetensi ASN dimana Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana *Corporate university* di sektor publik dapat meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pegawai negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate university* efektif dalam menyampaikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan organisasi dan pegawai, serta meningkatkan kinerja ASN. Selanjutnya Kurniawan, H. & Putri, M (2021), melakukan penelitian yang ini mengkaji pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan ASN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk sikap toleransi dan inklusivitas di kalangan ASN, yang pada gilirannya berkontribusi pada keharmonisan dan produktivitas lingkungan kerja. Lestari, E. & Pratama, Y (2022) dalam *Journal of Educational Technology* tentang penelitiannya yang membahas penggunaan teknologi dalam *Corporate university* untuk mengembangkan Smart ASN. Implementasi teknologi dalam pembelajaran mekan pelatihan yang lebih fleksibel dan interaktif, sehingga meningkatkan kompetensi digital ASN. Menurut Ali, M (2019), integrasi moderasi beragama dalam kurikulum pelatihan ASN dilakukan melalui

- a. Penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep moderasi beragama.
- b. Pelaksanaan workshop dan diskusi interaktif untuk mendalami penerapan moderasi beragama.
- c. Kolaborasi dengan lembaga keagamaan untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang moderasi beragama.

Penelitian-penelitian ini memberikan perspektif yang beragam mengenai pengembangan kompetensi ASN melalui *corporate university* dan peran strategis widyaiswara, serta pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan dan pelatihan ASN. Widyaiswara memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi ASN

dan berperan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil: mengatur tentang penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi ASN, termasuk pembentukan Corporate University sebagai metode pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk membangun kapasitas ASN melalui pelatihan yang relevan dengan kebutuhan organisasi.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), merupakan kerangka hukum utama yang mengatur tentang manajemen ASN, termasuk rekrutmen, pengembangan karir, dan sistem kinerja berbasis merit. Smart ASN sebagai inisiatif untuk membangun ASN yang profesional, adaptif, dan berbasis teknologi berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diatur dalam UU ini. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil mengatur lebih detail tentang pengelolaan ASN, termasuk perencanaan kebutuhan, pengembangan kompetensi, promosi, dan penilaian kinerja. Smart ASN mengambil prinsip dari regulasi ini untuk memastikan ASN memiliki kompetensi dan kinerja yang sesuai dengan tuntutan zaman digital. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 19/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Corporate University di Lingkungan Instansi Pemerintah: memberikan pedoman pelaksanaan Corporate University di instansi pemerintah, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran bagi ASN. Pedoman ini penting untuk memastikan bahwa setiap program pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dasar hukum ini menjadi landasan penting untuk implementasi Smart ASN dan Corporate University, yang bertujuan untuk membangun birokrasi yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap perkembangan teknologi

Menurut Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993), teori kompetensi menekankan pentingnya kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan efektif. Kompetensi mencakup hard skills (teknis) dan soft skills (non-teknis). Widyaiswara berperan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh ASN agar dapat berfungsi sebagai Smart ASN. Ini termasuk kompetensi teknologi, manajerial, dan sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Sejalan dengan teori pendidikan transformasional, yang dipelopori oleh Mezirow, J. (1991) yang menekankan pada perubahan cara berpikir dan pemahaman individu melalui proses refleksi kritis, dimana pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis. Dalam pengembangan Smart ASN, Widyaiswara harus menerapkan pendekatan pendidikan transformasional untuk membantu ASN mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan adaptif, serta memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Menurut Bates, A. W. (2019), teori pembelajaran berbasis teknologi mengkaji bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi mekankan akses yang lebih luas, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam proses pendidikan. Widyaiswara harus memanfaatkan teknologi dalam *corporate university* untuk mengembangkan Smart ASN. Ini termasuk penggunaan platform e-learning, simulasi, dan alat kolaborasi digital untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Konsep andragogi, yang diperkenalkan oleh malcolm knowles (1984), adalah seni dan ilmu mengajar orang dewasa. Teori ini berfokus pada pentingnya pembelajaran yang relevan dengan pengalaman kerja, pemecahan masalah nyata, dan partisipasi aktif dari peserta didik. Dalam konteks *corporate university*, widyaiswara harus mengadopsi pendekatan andragogi untuk merancang dan menyampaikan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman ASN. Ini termasuk penggunaan metode pembelajaran interaktif dan berorientasi pada praktik.

Moderasi beragama merupakan upaya untuk mewujudkan pemahaman dan pengamalan agama yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. (Kemenag RI, 2021), Moderasi Beragama menekankan pada sikap toleransi, saling menghormati, dan menghindari radikalisme. Prinsip Moderasi Beragama terdiri dari : *Al-Wasathiyah* (jalan tengah), *Al-Tawazun* (keseimbangan), *Al-I'tidal* (keadilan), *Al-Musamahah* (toleransi). Widyaiswara memiliki peran strategis dalam pengembangan Smart ASN berbasis Moderasi Beragama melalui *corporate university* dengan cara: Merancang dan mengembangkan program pelatihan yang fokus pada pengembangan kompetensi digital, wawasan kebangsaan, dan moderasi beragama, menyelenggarakan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, membimbing dan mendampingi ASN dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi, melakukan penelitian dan pengembangan terkait dengan pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama, membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung

pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama. Menurut Ansori, M. (2021), moderasi beragama menekankan pentingnya sikap toleransi, inklusivitas, dan menghindari ekstremisme. Ini adalah pendekatan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Widyaiswara harus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan program pelatihan untuk menciptakan ASN yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Penelitian terkait peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama ini bertujuan untuk menjawab terkait peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN, yang akan membantu memahami tanggung jawab dan kontribusi utama widyaiswara dalam menyusun kurikulum, mengimplementasikan program pelatihan, dan mengevaluasi efektivitas pendidikan di lingkungan *corporate university*. Penelitian ini juga akan menilai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dalam program pelatihan mempengaruhi hubungan antar ASN, iklim kerja, dan budaya organisasi secara keseluruhan. Spencer & Spencer (1993), mengidentifikasi kompetensi teknis sebagai elemen kunci dalam model kompetensi kerja yang superior. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan bidang tugas ASN, seperti teknologi informasi, analisis data, manajemen proyek, dan kemampuan administratif. Kompetensi manajerial penting untuk efektivitas organisasi sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen oleh Drucker (2008). meliputi kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta kepemimpinan. ASN perlu menguasai keterampilan manajerial untuk memimpin tim dan proyek dengan efektif. Bates (2019) menunjukkan bahwa kompetensi digital adalah esensial dalam pembelajaran dan pekerjaan di era digital, teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran. Penguasaan teknologi digital adalah keharusan bagi ASN di era digital. Ini termasuk pemahaman tentang penggunaan *software*, media sosial, *cybersecurity*, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Ia juga menguraikan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran. Memanfaatkan platform e-learning, aplikasi mobile, dan alat digital lainnya untuk menyediakan akses yang fleksibel dan berkelanjutan bagi ASN. Teknologi ini juga mekkan pelatihan yang lebih personal dan adaptif.

Softskills seperti komunikasi dan kerjasama tim dijelaskan oleh Goleman (1998) sebagai penting dalam kecerdasan emosional. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk bernegosiasi dan menyelesaikan konflik. Mezirow (1991) menekankan pentingnya refleksi kritis dan pembelajaran transformasional untuk adaptasi dan inovasi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencari solusi inovatif terhadap masalah. Ini termasuk berpikir kritis, kreatif, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan baru. Ia juga menekankan pentingnya refleksi kritis dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program pelatihan dan memberikan umpan balik kepada peserta untuk memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan kompetensi yang diajarkan. Penyesuaian program pelatihan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan strategi-strategi tersebut, Widyaiswara dapat secara efektif mengembangkan kompetensi yang diperlukan oleh ASN untuk menjadi Smart ASN yang kompeten, adaptif, dan inklusif. Ansori (2021) menekankan bahwa moderasi beragama adalah pilar penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis. Kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, mempromosikan toleransi, dan menghindari ekstremisme. Kompetensi ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan inklusif.

Knowles (1984) menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Menyusun kurikulum yang komprehensif dan modul pelatihan yang mencakup semua kompetensi utama yang diperlukan oleh ASN. Kurikulum ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam teknologi dan manajemen. Pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada keterlibatan aktif dan aplikasi praktis dijelaskan oleh Spencer & Spencer (1993). Menggunakan metode pembelajaran seperti simulasi, studi kasus, role-playing, dan diskusi kelompok untuk memastikan peserta dapat menerapkan teori ke dalam praktik nyata. Pembelajaran berbasis kompetensi yang melibatkan praktik langsung sangat efektif. Goleman (1998) dan Ansori (2021) masing-masing menekankan pentingnya soft skills dan moderasi beragama dalam konteks sosial dan profesion. Mengintegrasikan pelatihan soft skills dan moderasi beragama ke dalam program pelatihan reguler. Ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, dan diskusi yang fokus pada pengembangan komunikasi, kepemimpinan, dan toleransi beragama. Ia juga menekankan pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Adapun rumusan masalah yang terkait peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama adalah :

- a..Kompetensi apa yang dibutuhkan widyaiswara agar dapat berperan secara efektif dalam pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama?
- b. Bagaimana widyaiswara dapat mengembangkan kompetensi mereka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam Corporate University?
- c. Apa saja dukungan yang diperlukan widyaiswara untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan Smart ASN berbasis moderasi beragama?

Penelitian tentang masalah-masalah tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa instansi pemerintah yang berhasil mengimplementasikan program pelatihan moderasi beragama secara efektif telah mengalami peningkatan dalam hal kinerja dan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa instrumen evaluasi untuk mengukur masing-masing komponen model evaluasi tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu ini tentang peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama telah memberikan kontribusi yang *valuable* dalam memahami peran penting widyaiswara dalam pengembangan ASN di era digital. Menurut Uno, H. B. (2015), Widyaiswara sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif. Kompetensi Widyaiswara dalam memahami dan mengajarkan moderasi beragama sangat penting untuk memastikan nilai-nilai toleransi dan harmoni diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ASN.

Menurut Suharto, T. (2018), beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini meliputi keterbatasan sumber daya, dukungan regulasi yang belum optimal, dan variasi pemahaman tentang moderasi beragama. Solusi yang diusulkan antara lain peningkatan dukungan regulasi, pengembangan kompetensi widyaiswara, dan peningkatan kolaborasi dengan berbagai stakeholder. Sinergi antara *corporate university* dan widyaiswara sangat penting dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama. Melalui kolaborasi yang efektif, program pelatihan dapat dioptimalkan untuk menghasilkan ASN yang profesional, toleran, dan berintegritas. Untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya dukungan regulasi yang kuat dan peningkatan kompetensi widyaiswara dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian tentang peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merumuskan kompetensi apa yang dibutuhkan widyaiswara agar dapat berperan secara efektif dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama?
2. memahami bagaimana widyaiswara dapat mengembangkan kompetensi mereka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam *corporate university*?
3. menganalisis Apa saja dukungan yang diperlukan widyaiswara untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan *smart* ASN berbasis moderasi beragama?

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat Akademis:
 - o Kontribusi teoritis: menambah wawasan teoritis dalam bidang manajemen sumber daya manusia, pendidikan dewasa, dan moderasi beragama, serta memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya.
 - o Pengembangan literatur: menyediakan literatur baru yang menggabungkan teori-teori dari berbagai disiplin ilmu untuk memahami peran widyaiswara dan moderasi beragama dalam konteks pengembangan ASN.
2. Manfaat Praktis:
 - o Peningkatan kompetensi ASN: memberikan panduan bagi Corporate university dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja ASN.
 - o Implementasi kebijakan: memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk mendukung dan memperkuat program pelatihan moderasi beragama sebagai bagian dari pengembangan ASN.
 - o Peningkatan kualitas pelayanan publik: dengan meningkatnya kompetensi ASN melalui pelatihan moderasi beragama, diharapkan terjadi peningkatan dalam kualitas pelayanan publik yang lebih inklusif dan toleran.
3. Manfaat Sosial:
 - o Promosi Moderasi Beragama: mendukung upaya pemerintah dalam mempromosikan moderasi beragama di kalangan ASN, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan harmoni sosial.

- Pengembangan Smart ASN: menghasilkan ASN yang tidak hanya kompeten dalam teknologi informasi tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama, sehingga dapat berfungsi sebagai teladan dalam masyarakat.
4. Manfaat bagi widyaiswara :
- Meningkatkan pemahaman widyaiswara tentang peran strategis mereka dalam corporate university untuk pengembangan smart ASN berbasis moderasi beragama.
 - Memperkuat kompetensi widyaiswara dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk Smart ASN berbasis moderasi beragama.
 - Meningkatkan motivasi dan komitmen widyaiswara dalam berkontribusi pada pengembangan Smart ASN di Indonesia.
5. Manfaat bagi ASN:
- Meningkatkan kompetensi dan kinerja ASN yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama.
 - Mengembangkan karakter ASN yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan.
 - Meningkatkan motivasi dan komitmen ASN untuk melayani masyarakat dengan lebih baik.
6. Manfaat bagi Lembaga Penyelenggara Diklat:
- Memberikan panduan untuk merancang dan mengembangkan program Corporate university yang efektif untuk pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama.
 - Meningkatkan kapasitas lembaga diklat dalam menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan ASN yang berkualitas.
 - Mendukung implementasi kebijakan pemerintah tentang pengembangan smart ASN di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, serta mendukung upaya peningkatan kualitas ASN dan pelayanan publik di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, agama, dan politik. Pendekatan interdisipliner ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih. Dasar pertimbangan teoritis (kajian teori) untuk penelitian tentang peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama dapat diambil dari berbagai bidang keilmuan.

Tabel 1.1. Aspek dan deskripsi penelitian

Aspek	Deskripsi
Peran Widyaiswara	Mengidentifikasi peran dan kontribusi Widyaiswara dalam Corporate University
Efektivitas Pelatihan	Mengevaluasi efektivitas program pelatihan moderasi beragama
Dampak Terhadap Kinerja ASN	Menilai dampak pelatihan terhadap kinerja ASN
Tantangan dan Hambatan	Mengidentifikasi tantangan dalam implementasi program
Rekomendasi Praktis	Mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan

Tabel di atas menggambarkan aspek-aspek utama dan deskripsi penelitian tentang peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama. Representasi visual dari tabel tersebut, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fokus penelitian ini. Aspek-aspek yang tercakup mencakup peran widyaiswara, efektivitas pelatihan, dampak terhadap kinerja ASN, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

Tabel 1.2. Efektifitas pelatihan

Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Pendekatan	Metode	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis Data
Peran widyaiswara	Bagaimana peran widyaiswara dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dalam <i>corporate university</i>	Kualitatif	Studi kasus	Wawancara, observasi, dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar observasi, pedoman	Analisis tematik

	untuk pengembangan <i>smart</i> ASN berbasis moderasi beragama?				analisis dokumen	
Model Pembelajaran	Bagaimana model pembelajaran yang efektif untuk pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama dalam Corporate University?	Kuantitatif dan Kualitatif	Eksperimen	Pre-test dan post-test, wawancara	Kuesioner, pedoman wawancara	Uji statistik, analisis tematik
Model Evaluasi	Bagaimana model evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas <i>corporate university</i> dalam pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama?	Kuantitatif dan Kualitatif	Survei dan studi kasus	Kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi	Kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, pedoman analisis dokumen	Uji statistik, analisis tematik
Peran Stakeholder	Bagaimana peran stakeholder dalam mendukung implementasi <i>corporate university</i> untuk Smart ASN berbasis moderasi beragama?	Kualitatif	Studi kasus	Wawancara, observasi, dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar observasi, pedoman analisis dokumen	Analisis tematik
Rekomendasi	Apa rekomendasi untuk menyempurnakan program <i>corporate university</i> , meningkatkan kapasitas widyaiswara, dan mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan <i>smart</i> ASN di Indonesia?	Kuantitatif dan Kualitatif	Studi kasus dan survei	Wawancara, kuesioner, dokumentasi	Pedoman wawancara, kuesioner, pedoman analisis dokumen	Analisis tematik, uji statistik

2. Metodologi

Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan perspektif widyaiswara terkait pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama. Wawancara dapat dilakukan dengan widyaiswara, ASN, dan pemangku kepentingan lainnya. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana widyaiswara merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelatihan Smart ASN berbasis moderasi beragama. studi kasus Digunakan untuk mendalami satu atau beberapa kasus konkret tentang pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama. Metode pengumpulan data dilakukan dengan:

- Analisis dokumen: Digunakan untuk menganalisis dokumen terkait pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama, seperti peraturan perundang-undangan, kurikulum pelatihan, dan bahan ajar.

- Analisis media: Digunakan untuk menganalisis pemberitaan dan publikasi terkait pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama.

instrumen kuesioner yang digunakan adalah :

- Kuesioner Kompetensi Widyaiswara dalam Pengembangan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama
- Kuesioner Penilaian Kebutuhan Pelatihan Widyaiswara dalam Pengembangan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama
- Kuesioner Evaluasi Program Pelatihan Widyaiswara dalam Pengembangan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama

instrumen Tes yang digunakan adalah :

- Tes Pengetahuan tentang Moderasi Beragama
- Tes Keterampilan Merancang Program Pelatihan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama
- Tes Keterampilan Melaksanakan Program Pelatihan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama
- Tes Keterampilan Mengevaluasi Program Pelatihan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama

instrumen studi kasus yang digunakan adalah:

- Studi Kasus Pengembangan Program Pelatihan Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama di Kementerian Agama
- Studi Kasus Implementasi Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama di Pemerintah Daerah
- Studi Kasus Dampak Program Smart ASN Berbasis Moderasi Beragama terhadap Hubungan Antarumat Beragama

Studi Literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi yang diperlukan oleh widyaiswara dalam konteks pengembangan Smart ASN dan moderasi beragama. Ini akan membantu dalam memahami kerangka teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. wawancara dengan widyaiswara yang berpengalaman dalam pendidikan dan pengembangan ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk memahami pandangan mereka tentang kompetensi apa yang diperlukan dalam konteks moderasi beragama. Kuesioner dikembangkan dan disebar kepada widyaiswara dan ahli terkait untuk menilai tingkat pemahaman dan kebutuhan akan kompetensi-kompetensi tertentu dalam konteks pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama. Studi kasus pada program atau inisiatif yang telah dilakukan dalam pengembangan Smart ASN dengan pendekatan moderasi beragama. Ini dapat memberikan wawasan tentang aplikasi praktis kompetensi-kompetensi tertentu. Focus group discussion dengan kelompok yang terdiri dari widyaiswara, akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendiskusikan perspektif mereka tentang kompetensi yang diperlukan dan tantangan dalam pengembangan smart ASN berbasis moderasi beragama. Setiap instrumen tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian dan konteks spesifik yang Anda teliti. Kombinasi dari beberapa metode ini akan membantu dalam mengumpulkan data yang kaya dan mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh widyaiswara dalam pengembangan smart ASN berbasis moderasi beragama.

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa temuan kunci dari penelitian ini adalah terkait peran strategis widyaiswara dalam penelitian menunjukkan bahwa widyaiswara memainkan peran penting sebagai fasilitator, mentor, dan pelatih dalam *corporate university*. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan memberikan pelatihan yang efektif kepada ASN. Widyaiswara juga dianggap sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi ASN. *Corporate university* telah menjadi platform yang efektif untuk pengembangan profesional ASN. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis, *corporate university* dapat menyediakan pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan ASN. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate university* mampu meningkatkan kualitas pelatihan melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga dan penggunaan teknologi modern. *Smart ASN* merupakan ASN yang memiliki kompetensi dalam teknologi informasi dan komunikasi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru.

Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan oleh *corporate university* dapat meningkatkan kompetensi teknologi dan adaptabilitas ASN. Selain itu, pengembangan Smart ASN juga mencakup aspek soft skills, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Moderasi beragama sebagai pendekatan yang mengedepankan toleransi, kesetaraan, dan keseimbangan dalam menjalankan kehidupan

beragama. Penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat mencegah radikalisme dan ekstremisme di kalangan ASN. Program pelatihan yang mengintegrasikan moderasi beragama telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi di kalangan ASN. Tantangan utama dalam mengimplementasikan program pelatihan moderasi beragama termasuk resistensi terhadap perubahan, kurangnya sumber daya, dan perbedaan interpretasi nilai-nilai moderasi. Namun, peluang untuk meningkatkan kompetensi ASN melalui program pelatihan ini sangat besar, terutama dengan dukungan teknologi dan kebijakan yang mendukung. Moderasi beragama merupakan salah satu nilai dasar ASN yang harus ditanamkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran dan pengembangan ASN, Widyaiswara memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh widyaiswara untuk mengintegrasikan moderasi beragama dalam pembelajaran dan pengembangan ASN:

- a. Mengintegrasikan materi moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran materi moderasi beragama dapat dimasukkan ke dalam berbagai mata pelatihan dan dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan studi kasus; Widyaiswara dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, video, dan narasumber ahli, untuk memperkaya materi pembelajaran moderasi beragama.
- b. Membangun budaya moderasi beragama di lingkungan pembelajaran; widyaiswara dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, toleran, dan saling menghormati perbedaan; Widyaiswara dapat mendorong dialog dan interaksi antar-ASN dengan latar belakang agama yang berbeda; widyaiswara dapat memberikan contoh dan teladan dalam berperilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kompetensi widyaiswara dalam moderasi beragama; widyaiswara perlu mengikuti pelatihan dan workshop tentang moderasi beragama untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya; widyaiswara perlu membangun jaringan dengan komunitas moderasi beragama untuk mendapatkan informasi dan sumber daya terbaru; widyaiswara perlu terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang moderasi beragama untuk menjadi fasilitator yang efektif.

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran dan pengembangan ASN. Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran dan pengembangan ASN harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, Aparatur Sipil Negara (ASN) dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Pengembangan *smart* ASN (ASN yang cerdas dan adaptif terhadap perubahan) menjadi fokus utama berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dijalankan oleh *corporate university*. Moderasi beragama, sebagai prinsip yang menekankan toleransi dan harmoni, juga menjadi aspek penting dalam pengembangan ASN. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergi antara *corporate university* dan widyaiswara dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama. Dalam era digital ini, pengembangan kompetensi ASN menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan global. Pendekatan moderasi beragama dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk ASN yang profesional, toleran, dan berintegritas.

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pengembangan Smart ASN berbasis moderasi beragama yang mengungkapkan beberapa aspek penting, dimana widyaiswara berperan penting dalam menyusun kurikulum yang mencakup berbagai aspek kompetensi teknis, manajerial, dan moderasi beragama. Kurikulum ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan tuntutan lingkungan kerja ASN saat ini. Di beberapa madrasah/sekolah, kurikulum yang dikembangkan meliputi kurikulum merdeka mencakup modul ajar maupun modul proyek P5P2RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). Widyaiswara memiliki peran kunci dalam menyusun kurikulum yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan nilai-nilai moderasi beragama. Kurikulum yang relevan memastikan bahwa ASN tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moderasi yang penting dalam lingkungan kerja yang inklusif. Widyaiswara memainkan peran strategis dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama melalui penyusunan kurikulum yang relevan, implementasi metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, pengembangan soft skills dan moderasi beragama, serta evaluasi berkelanjutan. Semua ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan ASN dalam menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks dan beragama.

Metode pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi, studi kasus, dan diskusi kelompok, efektif dalam membantu ASN mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam situasi kerja nyata. Hal ini penting

karena mekan ASN untuk memperoleh pengalaman praktis yang mendalam. Metode pembelajaran interaktif seperti simulasi, studi kasus, dan diskusi kelompok digunakan secara efektif oleh widyaiswara. Ini membantu ASN dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke situasi kerja nyata. Pelatihan berbasis simulasi untuk manajemen krisis mekan ASN berlatih dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata, meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan. *Corporate university* merupakan unit kerja dalam organisasi yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan bagi karyawan. *Corporate university* berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan kompetensi dan budaya organisasi. Adapun fungsi *corporate university* sebagai Pengembangan dan pelatihan pegawai, manajemen pengetahuan, riset dan pengembangan, serta konsultasi dan pembinaan.

Pelatihan *soft skills* dan moderasi beragama penting dalam membentuk ASN yang kompeten dan inklusif. Widyaiswara secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam program pelatihan untuk memastikan bahwa ASN memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan toleransi yang diperlukan dalam lingkungan kerja yang multikultural. Pelatihan *soft skills* dan moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan toleransi ASN. Widyaiswara secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap sesi pelatihan. Program mata pelatihan pelatihan terkait "kepemimpinan inklusif dan toleransi beragama" berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi di tempat kerja. Penggunaan teknologi seperti platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial dalam program pelatihan sangat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi ASN. Ini juga mekan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Di salah satu *corporate university*, penggunaan *platform e-learning* mekan ASN untuk mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan Widyaiswara melalui forum diskusi online. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform e-learning dan aplikasi mobile, memiliki dampak positif dalam meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pelatihan bagi ASN. Teknologi juga mekan pembelajaran yang adaptif dan personal, sesuai dengan kebutuhan individu.

Evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik dari peserta pelatihan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program pelatihan. Ini memastikan bahwa program pelatihan tetap relevan dan efektif. Berdasarkan umpan balik dari peserta, modul "teknologi digital untuk ASN" diperbarui dengan materi terbaru tentang cybersecurity dan penggunaan media sosial untuk layanan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari peserta pelatihan penting dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan. Penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi memastikan bahwa program pelatihan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan ASN. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* dapat membantu pengembangan smart ASN berbasis moderasi beragama. Dengan temuan ini, diharapkan bahwa peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* dapat terus ditingkatkan dan dioptimalkan untuk pengembangan Smart ASN yang kompeten, adaptif, dan inklusif. *corporate university* perlu memperkuat peran dan kompetensi widyaiswara dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang relevan dan efektif. Penting untuk memperkuat kerja sama antara Corporate University, institusi pendidikan, dan organisasi terkait dalam mengembangkan program pelatihan yang holistik dan berkelanjutan. Program pelatihan harus secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi. Corporate university perlu mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan serta memperbaiki program berdasarkan umpan balik dari peserta.

Widyaiswara memiliki peran strategis dalam pengembangan *smart ASN* berbasis moderasi beragama melalui *corporate university* dengan cara:

- a. Merancang dan mengembangkan program pelatihan yang fokus pada pengembangan kompetensi digital, wawasan kebangsaan, dan moderasi beragama.
- b. Menyelenggarakan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif.
- c. Membimbing dan mendampingi ASN dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi.
- d. Melakukan penelitian dan pengembangan terkait dengan pengembangan *smart ASN* berbasis Moderasi Beragama.
- e. Membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan *smart ASN* berbasis Moderasi Beragama.

Dalam konteks pengembangan *smart ASN* berbasis moderasi beragama, widyaiswara memiliki peran strategis dalam:

- a. Membangun pemahaman ASN tentang nilai-nilai moderasi beragama.

- b. Mengembangkan kompetensi ASN dalam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dalam pekerjaan.
- c. Mempromosikan budaya moderasi beragama di lingkungan organisasi.

Widyaiswara memiliki peran strategis dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama melalui *corporate university* dengan cara:

1. Merancang dan mengembangkan program pelatihan; widyaiswara berperan dalam merancang kurikulum dan materi pelatihan yang fokus pada pengembangan kompetensi digital, wawasan kebangsaan, dan moderasi beragama bagi ASN. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan ASN, mengkaji perkembangan teknologi terkini, dan merujuk pada Standar Kompetensi Nasional (SKN) dan Peraturan Menteri PANRB terkait Smart ASN. Contoh program pelatihan yang dapat dikembangkan oleh Widyaiswara :
 - o Pelatihan literasi digital
 - o Pelatihan big data dan analisis data
 - o Pelatihan e-government
 - o Pelatihan wawasan kebangsaan dan bela negara
 - o Pelatihan moderasi beragama
2. Menyelenggarakan pelatihan dengan metode inovatif; widyaiswara tidak hanya terpaku pada metode ceramah tradisional, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas pelatihan. Metode yang dapat digunakan antara lain:
 - o Pembelajaran berbasis masalah (PBL)
 - o Pembelajaran berbasis proyek (PjBL)
 - o Simulasi dan role playing
 - o Studi kasus
 - o E-learning dan blended learning

Penggunaan metode yang beragam mekan ASN untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa widyaiswara memiliki peran strategis dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama melalui *corporate university*. Peran widyaiswara tidak hanya terbatas pada merancang dan menyelenggarakan pelatihan, tetapi juga dalam membangun pemahaman ASN tentang nilai-nilai moderasi beragama; mengembangkan kompetensi ASN dalam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pekerjaan, dan mempromosikan budaya moderasi beragama di lingkungan organisasi. widyaiswara memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam proses pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama.

3. Kontribusi Widyaiswara dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama; penelitian ini menunjukkan beberapa kontribusi penting widyaiswara dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama, yaitu:
 - a. Merancang kurikulum dan materi pelatihan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan ASN.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif.
 - c. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada ASN dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi.
 - d. Melakukan penelitian dan pengembangan terkait dengan pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama.
 - e. Membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan *Smart* ASN berbasis moderasi beragama.

Kontribusi widyaiswara ini sangat penting untuk memastikan bahwa ASN memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi *smart* ASN yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama. Adapun peran widyaiswara dalam penelitian ini menunjukkan:

Peran Widyaiswara sebagai fasilitator pembelajaran:

- Widyaiswara berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di *Corporate University*, membantu ASN dalam memahami materi dan menerapkannya dalam pekerjaan.
- Widyaiswara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi ASN dalam belajar.
- Widyaiswara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi ASN untuk mengeksplorasi ide dan mengajukan pertanyaan.

Peran widyaiswara sebagai mentor dan coach:

- Widyaiswara bertindak sebagai mentor dan coach bagi ASN, memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengembangan kompetensi dan karir mereka.
- Widyaiswara membantu ASN dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan karir mereka.
- Widyaiswara menyediakan platform bagi ASN untuk berjejaring dengan profesional lain dan membangun hubungan yang bermanfaat.

Peran widyaiswara sebagai pengembang konten dan kurikulum:

- Widyaiswara terlibat dalam pengembangan konten dan kurikulum pembelajaran di *corporate university*, memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan ASN.
- Widyaiswara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran, membantu ASN dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.
- Widyaiswara memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Peran Widyaiswara sebagai Peneliti dan Inovator:

- Widyaiswara melakukan penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif bagi ASN di era digital.
- Widyaiswara mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi dan gamifikasi.
- Widyaiswara berkolaborasi dengan pakar lain untuk menghasilkan karya ilmiah dan publikasi yang bermanfaat bagi pengembangan Corporate University.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), merupakan kerangka hukum utama yang mengatur tentang manajemen ASN, termasuk rekrutmen, pengembangan karir, dan sistem kinerja berbasis merit. Smart ASN sebagai inisiatif untuk membangun ASN yang profesional, adaptif, dan berbasis teknologi berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diatur dalam UU ini. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil mengatur lebih detail tentang pengelolaan ASN, termasuk perencanaan kebutuhan, pengembangan kompetensi, promosi, dan penilaian kinerja. Smart ASN mengambil prinsip dari regulasi ini untuk memastikan ASN memiliki kompetensi dan kinerja yang sesuai dengan tuntutan zaman digital. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 19/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Corporate University di Lingkungan Instansi Pemerintah: memberikan pedoman pelaksanaan Corporate University di instansi pemerintah, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran bagi ASN. Pedoman ini penting untuk memastikan bahwa setiap program pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dasar hukum ini menjadi landasan penting untuk implementasi Smart ASN dan Corporate University, yang bertujuan untuk membangun birokrasi yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap perkembangan teknologi

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme berfungsi sebagai dasar hukum dalam upaya moderasi beragama di Indonesia, terutama dalam mencegah radikalisme dan terorisme. Moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk membangun toleransi dan menghargai keberagaman, yang merupakan nilai inti dalam pemberantasan terorisme. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Moderasi Beragama, memberikan panduan kepada semua lembaga dan aparatur di lingkungan Kementerian Agama untuk menerapkan konsep moderasi beragama dalam tugas dan fungsi mereka. Ini mencakup pendekatan berbasis dialog dan peningkatan pemahaman terhadap keragaman agama dan budaya di Indonesia. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024: mencantumkan moderasi beragama sebagai salah satu prioritas nasional untuk memperkuat identitas kebangsaan dan memelihara kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Ini menegaskan pentingnya pendekatan moderasi beragama dalam kebijakan nasional dan pembangunan sosial budaya.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil: mengatur tentang pelatihan dan pengembangan kompetensi ASN, termasuk konsep Corporate University. Corporate University di sini merujuk pada metode pembelajaran berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi ASN

melalui pelatihan dan program pengembangan. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 19/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Corporate University di Lingkungan Instansi Pemerintah ini memberikan pedoman rinci tentang bagaimana program Corporate University harus dijalankan di instansi pemerintah, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran yang berkelanjutan bagi ASN. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), menjadi dasar hukum utama bagi pengembangan ASN, termasuk dalam aspek pendidikan dan pelatihan yang merupakan inti dari konsep Corporate University. UU ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi ASN untuk membangun birokrasi yang profesional dan berintegritas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pelatihan ASN dan memperkuat peran strategis widyaiswara dalam menciptakan ASN yang kompeten, adaptif, dan inklusif. Penelitian ini merekomendasikan agar widyaiswara terus memperkuat kompetensi dan kapasitasnya dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan *smart* ASN berbasis Moderasi Beragama, serta meningkatkan sinergi dengan berbagai pihak terkait untuk mendukung pengembangan Smart ASN yang efektif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan dan saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa widyaiswara memiliki peran strategis dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama. Peran strategis widyaiswara tersebut meliputi:

1. Pengembang kurikulum dan bahan ajar:

- widyaiswara berperan dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar pelatihan *smart* ASN berbasis moderasi beragama yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks kekinian.
- widyaiswara harus memastikan bahwa kurikulum dan bahan ajar pelatihan memuat materi tentang moderasi beragama, wawasan kebangsaan, dan nilai-nilai Pancasila.
- widyaiswara juga harus mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan menarik agar peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan.

2. Fasilitator pembelajaran:

- widyaiswara berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran *smart* ASN berbasis moderasi beragama.
- widyaiswara harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif agar peserta pelatihan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- widyaiswara juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta pelatihan dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan.

3. Penilai kompetensi:

- widyaiswara berperan sebagai penilai kompetensi peserta pelatihan *smart* ASN berbasis moderasi beragama.
- widyaiswara harus menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi peserta pelatihan.
- widyaiswara juga harus memberikan penilaian yang objektif dan transparan kepada peserta pelatihan.

4. Pengembang widyaiswara :

- widyaiswara berperan dalam mengembangkan widyaiswara lain agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan *smart* ASN berbasis moderasi beragama.
- widyaiswara dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan widyaiswara lain melalui pelatihan, mentoring, dan coaching.
- widyaiswara juga dapat bekerja sama dengan widyaiswara lain untuk mengembangkan program pelatihan *smart* ASN berbasis moderasi beragama yang berkualitas.

5. Kolaborator dengan pemangku kepentingan:

- widyaiswara harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti instansi pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan perguruan tinggi, dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama.
- kolaborasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa program *smart* ASN berbasis moderasi beragama dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.
- pentingnya pendidikan berbasis moderasi beragama: penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam pengembangan *smart* ASN

(Aparatur Sipil Negara) di Indonesia. Ini membantu ASN untuk memiliki sikap yang inklusif dan menghargai keberagaman.

- peran strategis widyaiswara : widyaiswara , sebagai fasilitator dan pengajar di *corporate university*, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada ASN. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pendidikan, tetapi juga menjadi contoh dan mentor bagi para ASN.
- integrasi dalam *corporate university*: *corporate university* merupakan *platform* ideal untuk mengintegrasikan pendidikan moderasi beragama. melalui kurikulum yang dirancang khusus, asn dapat dibekali dengan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan multikultural dalam pelayanan publik.
- dampak pada profesionalisme dan pelayanan: pendidikan moderasi beragama dapat meningkatkan profesionalisme asn dan kualitas pelayanan publik secara keseluruhan. ASN yang mampu berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan budaya akan lebih efektif dalam menjalankan tugasnya.
- tantangan dan rekomendasi: meskipun pendidikan moderasi beragama memiliki manfaat yang jelas, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti pemahaman yang seragam mengenai konsep moderasi. rekomendasi untuk penelitian masa depan adalah untuk terus memperbaiki kurikulum dan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal dan global.

4.2. Rekomendasi

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang model-model pembelajaran yang efektif untuk pelatihan *smart* ASN berbasis moderasi beragama. Perlu juga dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *smart* ASN berbasis moderasi beragama, serta penelitian tentang peran widyaiswara dalam pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama di tingkat daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran strategis widyaiswara dalam *corporate university* untuk pengembangan *smart* ASN berbasis moderasi beragama di Indonesia. Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk:

- menyempurnakan program *corporate university* untuk pengembangan *smart* asn berbasis moderasi beragama.
- meningkatkan kapasitas widyaiswara dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk *smart* ASN berbasis moderasi beragama.
- mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan *smart* ASN di Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang pengembangan *Smart* ASN berbasis moderasi beragama di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang *valuable* dalam pengembangan *smart* ASN di Indonesia dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Ucapan terima kasih

Terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada pengurus pusat Asosiasi Profesi Widyaiswara Indonesia (APWI) yang telah memberikan kesempatan dan wadah atas penelitian ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam kepada seluruh widyaiswara BDK makassar, seluruh ASN, dan peserta pelatihan moderasi beragama bidang pendidikan di wilayah kerja BDK makassar sulawesi selatan, sulawesi tenggara, dan sulawesi barat yang berasal dari latar belakang guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah/pengawas pendidikan agama, dan pihak lainnya yang telah berperan dalam penelitian ini. Semangat kolaborasi menginspirasi penulis menuangkannya dalam penelitian ini. Semoga hasil sinergi ini melahirkan dampak positif yang signifikan dalam konteks pembelajaran. Semoga kerjasama dan semangat positif ini terus membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua.

Daftar Referensi

- Ali, M. (2019). "Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 2(1), 34-48.
- Allen, J., & Leithwood, K. (2019). *The Corporate university Handbook: Designing, Managing, and Growing a Successful Program*. McGraw-Hill Education.
- Ansori, M. (2021). *Moderasi Beragama: Pilar Keharmonisan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Pustaka Pelajar.

- Anwar, Syamsul. "Peran Lembaga Keagamaan dalam Pembinaan Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 6, no. 1, 2020
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). "Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership."
- Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. BCCampus.
- Brown, J. S., & Duguid, P. (2001). "Knowledge and organization: A social-practice perspective." *Organization Science*
- Drucker, P. F. (2008). *The Essential Drucker*. HarperCollins.
- Galtung, Johan. "Cultural Violence." *Journal of Peace Research*, vol. 27, no. 3, 1990
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hamzah, B. Uno. "Profesionalisme Guru dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 21, no. 4, 2015
- Hasan, N. (2008). "Islamic Radicalism and Its Deradicalization in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam*.
- Hick, J. (1989). "An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent." Smith, W. C. (2007). "The Meaning and End of Religion."
- Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 2020: Peran Widyaiswara dalam Strategi Pengembangan ASN "Corporate University".
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Gulf Publishing.
- Kurniawan, H., & Putri, M. (2021). Integrating Religious Moderation in Public Administration Education: A Case Study. *Journal of Religious and Cultural Studies*
- Lestari, E., & Pratama, Y. (2022). Developing Smart Civil Servants through Technology-Enhanced Learning in Corporate Universities. *Journal of Educational Technology*.
- McClelland, D. C. (1973). "Testing for Competence Rather than for Intelligence." *American Psychologist*.
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. Jossey-Bass.
- Mohamed, N. (2020). The Role of Trainers in Developing Competencies in Corporate Universities: A Case Study. *Journal of Training and Development*
- Mukti Ali, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2019
- Nasution, S. (2017). "Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120-133.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara .
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2020 tentang Penilaian Kinerja Aparatur Sipil Negara
- Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2019). The Role of Widyaiswara in Enhancing the Professionalism of Civil Servants. *Journal of Public Administration and Governance*
- Smith, J., & Brown, A. (2020). The Impact of Corporate university on Public Sector Employees' Competence Development. *International Journal of Public Sector Management*
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Suharto, T. (2018). "Evaluasi Program Pelatihan ASN Berbasis Kompetensi." *Jurnal Administrasi Publik*
- Suharto, Toto. "Evaluasi Program Pelatihan ASN Berbasis Kompetensi." *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 10, no. 1, 2018
- Swanson, R. A., & Holton, E. F. (2009). "Foundations of Human Resource Development."
- Vygotsky, L. S. (1978). "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes."
- Zainuddin, A. (2016). "Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Multikultural*.